

KLAS	29 / #SPS / TC / 94
TEMA	

**PERANAN KURSUS SENI PERAN STB TERHADAP  
KURIKULUM PENDIDIKAN TEATER  
DI BANDUNG**

Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia

**(Sebuah Tinjauan Deskripsi Analitis Terhadap Jurusan Teater  
ASTI Bandung dan Diklat Teater Mahasiswa  
IKIP Bandung)**

*Ben Suharto*  
Ben Suharto, S.S.T., MA  
Ketua Penguji



**OLEH :**  
**SRI SUBEKTI HANDAYANI**  
**NO. MHS : 9010152014**

**Tugas Akhir ini diajukan Kepada Tim Penguji  
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk  
Mengakhiri jenjang Studi Sarjana  
dalam bidang Dramaturgi  
1993**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji  
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta, pada tanggal 22 Januari 1993



Ben Suharto, S.S.T., MA

Ketua Penguji



Drs. Ashadi Siregar

Penguji Utama



Drs. Suharjo

Penguji



Mengetahui

Dekan Fakultas Kesenian



Y. Sumanandiyo Hadi, S.S.T., SU.

NIP. 130 367 460

"Kemanapun kau hadapkan wajahmu, di sanalah Wajah Allah.  
Sesungguhnya Allah itu Maha Luas lagi Maha tahu".  
(Q.S. 2 : 115)



Dipersembahkan buat :

Bapak - Ibu  
Kakak dan Adik-adikku  
Terwujudlah harapanmu  
Terima kasih !

## KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah berkenan memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian dan penulisan ini telah dapat terselesaikan. Karya tulis ini penulis susun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Pada Program Studi Sarjana Strata-Satu (S-1) Dramaturgi, Jurusan Teater, Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.

Judul tulisan yang penulis ajukan ini adalah : "Peranan Kursus Seni Peran STB Terhadap Kurikulum Pendidikan Teater ASTI Bandung", suatu telaah yang bersifat deskriptif analitis tentang fungsi, kedudukan dan Peranan Kursus Seni Peran yang diselenggarakan oleh STB terhadap keberadaan Lembaga Perguruan Tinggi yang mengelola Bidang Teater di Bandung. Telaah ini merupakan Tinjauan Deskripsi Analisis terhadap Jurusan Teater ASTI Bandung dan Diklat Teater Mahasiswa IKIP Bandung.

Dengan terselesaikannya tulisan ini maka penulis ucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak dan Ibu Srijono, sebagai orang tua penulis yang telah membiayai dan tak henti-hentinya memberikan dorongan spirituil kepada penulis.
2. Bapak Suyatna Anirun, selaku Ketua Bidang Pendidikan STB yang telah banyak memberikan informasi dan membantu kelancaran penelitian.
3. Bapak Saini. KM, selaku Direktur ASTI yang juga menjadi instruktur pada STB yang telah menjadi narasumber di dalam penelitian.
4. Dra. Sugyati, selaku Bidang Kurikulum STB yang telah membantu dalam menyediakan data-data kurikulum Kursus Seni Peran.
5. Bapak Yoyo C. Durachman, mantan Ketua Jurusan Teater ASTI Bandung yang telah banyak memberikan informasi dalam penelitian.
6. Bapak Eka Gandara. WK, Dosen Olah Vokal Jurusan Teater ASTI Bandung sekaligus Alumnus Kursus Seni Peran STB yang turut merumuskan kurikulum Jurusan Teater ASTI Bandung.
7. Bapak Ben Suharto. SST, selaku pembimbing Utama penulis yang telah banyak membantu serta mengarahkan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Suharjo, selaku pembimbing pendamping yang juga telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

9. Bapak Cece Raksa Muhamad, sekretaris STB yang juga telah banyak memberikan informasi selama penelitian.
10. Sdr. Sis Triaji, Alumnus Acting Course / Kursus Seni Peran STB yang juga telah membantu memberikan data-data informasi selama penelitian berlangsung.
11. Seluruh rekan-rekan Alumni Kursus Seni Peran terutama yang telah bersedia mengisi Angket dan bersedia untuk diwawancarai selama penelitian.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Akhirnya penulis sadari sepenuhnya bahwa apa yang penulis sajikan tersebut masih jauh dari sempurna. Maka penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Walaupun demikian penulis berharap dengan segala kerendahan hati, semoga apa yang telah penulis susun ini kiranya dapat bermanfaat bagi siapa saja yang merasa membutuhkannya.

Yogyakarta, 23 Desember 1992

Penulis

Sri Subekti Handayani

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
RINGKASAN .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Tujuan Penulisan .....	22
D. Metode Penulisan .....	22
<b>BAB II. FUNGSI, KEDUDUKAN DAN PERANAN KURSUS SENI PERAN STB TERHADAP KEBERADAAN LEMBAGA PERGURUAN TINGGI BIDANG TEATER DI BANDUNG</b>	
A. Kursus Seni Peran STB berfungsi sebagai sumber tersusunnya kurikulum program teater .....	27
1. Kurikulum yang diberikan pada Kursus Seni Peran STB .....	30
2. Penjabaran materi Kurikulum pada Kursus Seni Peran STB .....	33
3. Kurikulum Kursus Seni Peran STB dengan beberapa perubahannya .....	37

B) STB berfungsi sebagai wadah berdirinya kursus Seni Peran berkedudukan sebagai penunjang kegiatan Mahasiswa IKIP Bandung ...	51
C) Jurusan Teater ASTI Bandung sebagai Lembaga perguruan tinggi yang secara formal mengelola bidang teater .....	54
D) Keberadaan kurikulum Jurusan teater ASTI Bandung dan hubungannya dengan kurikulum Kursus Seni Peran STB .....	59
E) Kurikulum Jurusan Teater ASTI Bandung sebelum tahun 1990/1991. Hasil Lokakarya pembinaan kurikulum ASTI Bandung pada tanggal 3 sampai dengan 9 Desember 1977 .....	63
F) Pelaksanaan Kurikulum Jurusan Teater ASTI Bandung .....	73
G) Diklat Teater mahasiswa IKIP Bandung sebagai wadah Apresiasi dan Latihan yang menyajikan materi serta kurikulumnya dipengaruhi oleh kurikulum Kursus Seni Peran STB .....	75
1. Kursus Seni Peran STB sebagai model .....	79
2. Kurikulum dan materi yang disajikan dalam satu paket pada Diklat "Teater Mahasiswa" IKIP Bandung .....	79
3. Pengaruh dan Relevansi kurikulum serta materi pendidikan Kursus Seni Peran STB terhadap Diklat Teater Mahasiswa IKIP Bandung.	83

**BAB III. KURSUS ILMU SENI PERAN (PEMERANAN) DI DALAM  
PENDIDIKAN DAN KEGIATAN TEATER.**

A. Kedudukan Ilmu Seni Peran (Pemeranan) pada  
Kursus Seni Peran STB sebagai materi inti  
Kursus ..... 87

B. Kedudukan Ilmu Seni Peran (Pemeranan) pada  
Jurusan ASTI Bandung ..... 92

C. Kedudukan Ilmu Seni Peran pada Diklat Tea-  
ter Mahasiswa IKIP Bandung ..... 94

**BAB IV. KESIMPULAN**

A. Kesimpulan ..... 95

B. Saran-saran ..... 99

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 100

**LAMPIRAN** ..... 102

A. Lampiran Foto ..... 111

B. Lampiran Kliping ..... 125

C. Lampiran Ralat ..... 126



## RINGKASAN

### PERANAN KURSUS SENI PERAN STB TERHADAP KURIKULUM PENDIDIKAN TEATER DI BANDUNG

Tugas akhir ini mendeskripsikan tentang kurikulum Kursus Seni Peran STB yang merupakan lembaga pendidikan non formal kesenian yang berada dalam sub sistem pendidikan luar sekolah. Kursus Seni Peran STB tersebut mempunyai kurikulum baku yang merupakan kurikulum dasar (elementer) seni peran dan teater. Kurikulum tersebut merupakan panduan bagi pendidikan Seni Peran dan teater yang dapat diterapkan pada kegiatan latihan-latihan teater bagi para pemula.

Kurikulum Kursus Seni Peran tersebut merupakan kurikulum dasar yang ternyata berpengaruh pula terhadap kurikulum pada jurusan Teater ASTI Bandung. Hal ini disebabkan karena jurusan Teater ASTI Bandung lahir dari cikal bakal Kursus Seni Peran STB angkatan II 1977.

Para pendiri jurusan Teater ASTI adalah para pengajar pada Kursus Seni Peran STB (Acting Course) sehingga tidak heran jika kurikulum yang diberlakukan pada jurusan Teater ASTI Bandung adalah kurikulum Kursus Seni Peran STB yang mengalami penyempurnaan dan penyesuaian. Mengingat kedudukan jurusan teater ASTI Bandung berbeda dengan

kedudukan Kursus Seni Peran STB. Jurusan Teater ASTI Bandung berkedudukan sebagai pendidikan formal yang berada dalam sub sistem pendidikan sekolah dan berada dalam strata Akademi dengan program pendidikan Diploma-3.

Sehingga pada pelaksanaannya kurikulum Kursus Seni Peran STB ditempatkan pada materi MKK (Mata Kuliah Keahlian). Jurusan Teater ASTI Bandung karena menempati strata yang lebih tinggi dituntut untuk menyelenggarakan materi-materi lain yang setaraf dengan pendidikan berstrata Perguruan Tinggi.

Setelah materi dari kurikulum Kursus Seni Peran STB (Acting Course) disempurnakan dan dilengkapi dengan materi MKDU dan MKDK maka materi asal (dari Kursus Seni Peran STB) dimasukkan menjadi materi MKK. Penambahan materi MKDU dan MKDK tersebut dilaksanakan karena pada lembaga pendidikan tingkat tinggi (perguruan tinggi) diwajibkan untuk melaksanakan materi-materi tersebut.

Kurikulum pada Kursus Seni Peran STB ternyata berpengaruh pula pada kurikulum Diklat Teater Mahasiswa IKIP Bandung. Kegiatan Diklat Teater Mahasiswa IKIP Bandung merupakan kegiatan luar sekolah yang berada dalam kegiatan ko-kurikuler yang mempunyai tujuan untuk mewedahi kegiatan mahasiswa agar mahasiswa tersebut dapat meningkatkan pengalaman belajar. Kegiatan tersebut juga ditujukan untuk mengembangkan intelektual dan keterampilan mahasiswa IKIP Bandung dalam bidang Teater. Karena status

kegiatan Diklat Teater Mahasiswa IKIP Bandung merupakan kegiatan non formal dan di luar jam belajar para mahasiswa. Dan kegiatan tersebut merupakan kegiatan ko-kurikuler dan bersifat latihan teater, maka jelas kurikulum yang diberlakukan pada Diklat Teater Mahasiswa IKIP Bandung tersebut serupa dan memang banyak memiliki persamaan dalam pelaksanaannya, juga pada strategi dan metode belajarnya dengan kurikulum yang ada pada Kursus Seni Peran STB.



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah.**

Studiklub Teater Bandung (STB) didirikan tanggal 30 Oktober 1958 oleh sekelompok mahasiswa dan wartawan. Dengan SK yang diresmikan oleh notaris Lee Kwee Nio tanggal 22 Mei 1959. Para pendiri yang tercatat pada akte sebagai berikut :

1. Adrin Kahar (Mahasiswa)
2. Jim Ling Liang Djien (Mahasiswa)
3. Suyatna Anirun (Mahasiswa)
4. Sutardjo A. Wiramihardja (Mahasiswa)
5. Tin Srikartini (Mahasiswa)
6. Soeharmono Tjitrosuwarno (Wartawan)
7. Thio Tjong Gie (Gigo) (Mahasiswa)

Studiklub Teater Bandung (STB) adalah kelompok teater tertua di Indonesia yang sampai saat ini masih memperlihatkan pamornya. Kiprah serta kreatifitasnya sampai saat ini masih tetap diatas grup-grup teater lain. Sehingga tidak heran jika nama STB sangat disegani oleh grupgrup teater yang muncul di belakang STB.

Pantas pula kalau STB dijuluki sebagai 'Bapak' teater Bandung karena upaya serta perjalanannya di dalam mengembangkan teater modern di Bandung sudah sangat lama sekali, bahkan mungkin paling lama merintis teater modern

di Indonesia. Hal tersebut terbukti dalam tulisan Eddy Purnawady dalam Harian Pikiran Rakyat 22/1/92.

"Dalam rentang sejarah teater Bandung, kehadiran STB dan Suyatna Anirun sebagai penerus dari dwi-tunggal STB bersama Jim Lim tidak dapat dikesampingkan andilnya. Kesetiaan Suyatna (dan STB) dalam menapaki teater modern di Bandung, telah membawa Bandung menjadi salah satu kota-disamping kota lainnya : Yogya dan Jakarta yang memotori berkembangnya teater modern di Indonesia. Maka wajar jika sejarah telah mencatat kehadiran Suyatna (dan STB) sebagai sosok yang tidak pernah lelah dalam mengisi denyut perteateran Bandung khususnya dan Indonesia umumnya". (Eddy Purnawady, Pikiran Rakyat, 22/1/1992).

Pernyataan yang dikemukakan Eddy Purnawady adalah salah satu bukti dan pengakuan tentang kedudukan serta posisi STB di dalam kancah perteateran di Bandung pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Eddy Purnawady di dalam tulisannya juga mengatakan bahwa "Suyatna dan STB memegang kedudukan penting dalam perteateran di Bandung. Jika dalam perkembangan saat ini STB muncul sebagai 'kekuatan' utama perteateran Bandung, maka tak lain gejala ini disebabkan oleh wujud nyata sejarah teater Bandung itu sendiri yang pernah dirintis oleh STB dalam kurun waktu yang panjang. STB muncul sebagai perintis tunggal teater modern di Bandung".

Hal tersebut dapat dipahami karena pada sejarah kelahiran serta perjalanannya dalam merintis teater STB tidak memiliki sparing-partner. Sehingga upaya dalam menapaki serta menghidupkan teater modern tersebut dilakukan oleh

STB sendiri. Maka setelah sampai pada masa mandiri STB menunjukkan kemantapan serta ketangguhannya tanpa memiliki saingan atau tandingan. Tidak heran kalau STB berada pada urutan paling depan, paling tua, serta paling mapan diantara grup-grup teater lainnya di Bandung yang lahir kemudian menyusul langkah STB.

Pada tahun 1950 di dalam khasanah teater modern Indonesia terjadi survival" (upaya menghidupkan kembali teater) yang dilakukan oleh grup-grup mahasiswa setelah kehidupan teater mengalami penurunan akibat adanya kerusuhan-kerusuhan yang terjadi pada jaman Jepang dan revolusi. Kelahiran STB juga masih dalam lingkup 'masa survival'. Pada masa tersebut juga muncul pula ATF yang pada kemudian hari muncul juga jurusan Teater ASTI Bandung.

Drs. Tjokroatmojo mengemukakan dalam bukunya "Pendidikan Seni Drama" tentang kelahiran grup-grup teater yang bermunculan pada masa "survival" tersebut :

"Pada tahun 1950 sampai dengan 1965 banyak muncul grup-grup teater seperti : Studiklub Teater Bandung yang didirikan oleh Jim Lim dan Suyatna Anirun, Studi Grup Teater oleh WS. Rendra yang pada tahun 1970 bernama

Bengkel Teater, Grup Pentas 21 oleh Farid Dimiyati . Grup Arena oleh Emil Sanosa".

(Drs. Tjokroatmojo dkk, Pendidikan Seni Drama (Suatu Pengantar), 1985)

Kemunculan STB sebenarnya tidak semata karena gerakan "survival" saja. STB sudah muncul dari sekelompok mahasiswa Seni Rupa ITB yang sering berpentas kecil-kecilan. Dan STB resmi lahir setelah malam kesenian Ulang Tahun Seni Rupa ITB (waktu itu bernama : Fakultas Teknik Universitas Indonesia). Saat itu ITB mementaskan beberapa lakon karya WB. Yeats dengan judul : "On Baile's Strand" dan "Purgatory". Dipentaskan pula sebuah lakon Komedi karya Anton P. Chekov "Pinangan".

Sebelum mencapai masa mandiri dan mantap seperti saat ini STB mengalami masa perjuangan yang panjang dan menentukan. Perjalanan STB untuk mencapai masa mandiri tersebut dilalui dalam beberapa periode-periode yang mempengaruhi perkembangannya. Periodisasi tersebut diungkapkan Suyatna dalam bukunya "Perjalanan STB" yang memuat kisah perjalanan grup STB sejak tahun 1958 sampai dengan tahun 1988. Buku tersebut mengungkapkan tahap-tahap periode yang dialami STB. Periode-periode tersebut dirinci sebagai berikut :

- a. Periode pertama tahun 1958 - 1962. disebut masa polos. Pada masa tersebut STB menggelar karya-karya sebagai berikut :

1958 - November : "Di Pantai Baile, "Arwah-Arwah" karya

- WB. Yeats dan "Pinangan" karya Anton P. Chekov.
- 1959 - Maret : "Calvary" karya WB. Yeats dan 'Di Taman Arimatea' di Panti Budaya Bandung.
- April : "Teh dan Simpati" karya Robert Anderson di Lyceum Kristen Bandung.
- Juni : "Bung Besar" karya Misbach Yus Brian, Sutradara Jim Lim.
- Okt/Nop : "JB dan Ayub" Abad XX karya Archibald Moleish.
- 1960 - Januari : "Kawanku Raja Rimba" (Androcles and the Lion) karya GB. Shaw.
- Maret : "Dua Kota" di Permaba
- April : "Mainan Gelas" (The Glass manageris) karya Tennessee William, Sutradara Jim Lim dan Suyatna.
- Agustus : "Sangkuriang" karya Utuy Tatang Sontani, Sutradara Jim Lim dan Suyatna. Di Jakarta (Taman Surapati).
- 1961 - April : "Raman Yanya" karya Anton P. Chekov Sutradara Jim Lim dan Suyatna.
- Juni : "Chitra" karya Rabindhranath Tagore (memperingati 100 tahun Rabindhranath Tagore).
- Desember : "Betlehem" karya M. Nijhoff di Lyceum Kristen Bandung.
- 1962 - April : "Tanda Silang" karya Gabriel Smith (Sutradara Suyatna)
- Juni : "Jas Panjang Pesanan" karya Woef Mankovitz (Sutradara Jim Lim dan Suyatna) judul asli : Beskope Overcoat.
- Desember : "Rumah Dekat Kandang Onarie Lillie" Sutradara, Suyatna Anirun.

Periode pertama yang berlangsung dari tahun 1958 sampai tahun 1962 dinamakan sebagai masa polos. Menurut

Suyatna Anirun periode tersebut disebut masa polos karena pada masa tersebut tiap-tiap anggota kecuali Jim, masih bersifat innocent, tanpa pretensi tertentu. Menurut Suyatna mereka masih merupakan sekelompok anak-anak muda yang manis-manis penuh semangat, bekerja bersama mewujudkan kesenangan bersama. Kesadaran ambisi pribadi belum hadir ketika itu.

Ulasan-ulasan pers yang ditujukan pada pergelaran STB cukup baik. Para pengulas diantaranya adalah : Satyagraha Hoerip dan Soeharmono Tjitrosoewarno.

Dari seluruh karya STB yang telah dipergelarkan pada periode pertama, yang merupakan puncak karyanya adalah, karya drama "Pinangan" karya Anton P. Chekov, "Sangkuriang" karya Utuy Tatang Sontani, "Mainan Gelas" karya Tennessee William dan "Jas panjang pesanan" karya Woef Mankovitz.

- b. Periode kedua tahun 1963 - 1968, disebut sebagai masa pembeding. Pada masa tersebut Suyatna sebagai dwi tunggal sutradara STB menurut penuturannya dalam "Catatan perjalanan STB" mengemukakan ; "...mengalami beberapa peristiwa yang membukakan hati untuk melihat kenyataan...." (Suyatna Anirun, Catatan perjalanan STB, 1987 : 66)

Pada masa ini terjadi perpecahan grup STB. Sejarah perpecahan dimulai dengan bergabungnya STB dengan Adjudan VI Siliwangi. Waktu itu STB diberi tugas untuk bergaung dengan Urril (urusan moril) dengan tugas bermain sandiwara

untuk para prajurit. Tapi beberapa anggota STB seperti ; Jim, Iry dan Achmad Sbur berhenti dan keluar dari Urril Adjdani VI siliwangi. Jim kemudian bergabung dengan Saini. KM, Koswara, Zus Tien dan Enoch Atmadibrata untuk mendirikan ATE (Akademi Teater dan Film).

Setelah Koswara hijrah ke Australia, sekelompok tersebut lalu mendirikan "Teater Perintis" dengan dibantu oleh Alfred WETik dan Jimmy Arief Sonata.

Dalam periode ini kegiatan pertunjukan drama yang diorganisir oleh Suyatna bersama STB sebagian besar adalah tugas rutin di Komandan seperti :

- 1963 - Maret : "Saija dan Adinda" karya Multatuli disusun dalam bentuk drama oleh Gayus Siagian. (Sutradara Jim Lim).
- Mei : "Tembang Perkasa" (Iron Harp) karya Joseph O'Connor (Sutradara Jim dan Suyatna).
- September : "Pinangan", "Bahaya Racun Tembakau" dan "Nyanvian Angsa" Sutradara Suyatna.
- 1964 - Mei : Oratorium "Esa hilang dua terbilang" (Naskah karya Saini.KM, Orator Suyatna dan Yaya Sunarya).
- 1965 - April : "Tanda Silang" sutradara Suyatna.
- Mei : "Masvito" karya Ayip Rosidi, sutradara Jim Lim.
- Juli : "Inten Dewata" karya Wahyu Wibisana (dipentaskan di Garut).
- Desember : "Para pengembara" sutradara Suyatna Anirun.
- 1966 - Januari : "Madah Pahlawan" karya Joseph O'Connor sutradara Suyatna Anirun.

- Mei : "Sumpah Sakti Gunung Jati" Gending Karasemen Eddy Tarmidi. Sutradara Yaya Sunarya.
- 1967 - April : "Anank Sulung" (The First Born) karya Christopher Fry sutradara Suyatna Anirun.
- Mei : Oratorium "Esa hilang dua terbilang" Ulangan.
- Desember : "Hadiah dari tetangga" (Ulangan dengan perubahan casting) sutradara Suyatna Anirun.
- 1978 - Sep/Nop : "Jas Paniang Pesanan" (Ulangan dengan perubahan casting) sutradara Suyatna Anirun.

Dalam periode kedua tersebut sasaran pagelaran STB adalah upembinaan mental para prajurit Adjdam VI Siliwangi. Hal ini sesuai dengan tugas yang diemban STB sebagai Urril (urusan moril). Ini terlihat pula dalam drama "Saijah dan Adinda" dan "Tembang Perkasa".

Karya-karya pentas STB yang dicatat paling baik adalah : "Anak Sulung" (The First Born) karya Christopher Fry dan "Jaka Tumbal" sutradara Jim Lim.

Pada masa periode kedua ini banyak terjadi peristiwa penting, diantaranya adalah peristiwa bubarnya ATE (Akademi Teater dan Film) yang semula didirikan oleh salah seorang pendiri STB. Kebubaran ATE bermula dari perginya Jim Lim ke Perancis dan Saini.KM juga meninggalkan ATE karena harus bertugas sebagai anggota DPRD. Kekosongan-kekosongan tersebut kemudian disisi dengan berbagai kegiatan oleh Suyatna. Kondisi yang semakin memburuk juga

dialami oleh "Teater Perintis". Beberapa anggota "Teater Perintis" yang menganggur juga akhirnya diajak bergabung dengan kegiatan STB.

Masa-masa seperti inilah yang menurut Suyatna disebut masa-masa kritis atau periode kritis yang membukakan matan untuk lebih melihat yang terjadi baik di dalam maupun diluar STB.

- c. Periode ketiga tahun 1969 - 1975 disebut sebagai masa penjajagan. Masa tersebut menurut Suyatna dirasakan sebagai proses penjajagan terhadap penemuan-penemuan dalam berkarya.

Pada periode ini STB mulai menggarap film dokumenter, menggarap TV-Play dan Suyatna mulai mengajar teater di ASTI Bandung. Selain banyak menggarap film-film dokumenter. Karya-karya STB secara runtut pada periode ketiga adalah sebagai berikut :

- 1969 - Januari : TV-Play judul "Takut".  
 - Maret : TV-Play "Jas panjang Pesanan".  
 - Mei : TV-Play "Losmen ini akan dijual".  
 - Juli : TV-Play "Melalui secangkir teh".  
 - Oktober : Pagelaran "Lakon kecil untuk Ego-ego besar" (Small play Large Egos) karya Jeane Pineo. Dan "Para Penjudi" karya Nikolai Gogol (sutradara Yaya Sunarya).  
 - Nopember : TV-Play "Lakon Kecil".  
 1970 - Januari : "Bejana" karya Kadarusman Akhlil. Dipentaskan di Jabar dan Lampung.  
 - Pebruari : TV-Play "Bejana".  
 - April : TV-Play "Wajah-wajah" karya Bakti Sumanto.

- Agustus : "Paman Vanva" karya Anton P. Chekov. Digelar di Bandung dan Jakarta.
- 1971 - Sep/Ok/Nop: "Suatu pagi yang cerah" karya Serravin dan Joachim Alvares Quintoro, "Pinangan" karya Anton P. Chekov.
- Desember : "Rahmat dan Karunia" karya Charles William.
- 1972 - Maret : "TV-Play "Yang diawetkan" karya David Storey.
- April : TV-Play "Yang diawetkan" karya Davis Perry.
- Agustus : "Rumah" (home) karya David Stoprey di Bandung dan Jakarta.
- Desember : "Cawan dan Setanggi".
- 1973 - April : "Karto Loewak" karya Ben Johnson pentas di Bandung dan TIM Jakarta.
- Nopember : "JB" atau "Avub" abad XX, karya Archibald McLeish pentas di Bandung dan TIM Jakarta.
- Desember : "Dimana Kau Adam ?" drama natal.
- 1974 - Maret : "Acting Course Angkatan I (Kursus Seni Peran Angkatan I).
- Juni : "Sang Naga" (The Dragon) karya Yevgeny Schwart terjemahan Masnendi / Wing Karjo. Pentas di Bandung dan TIM Jakarta.
- Oktober : "Mawar Biru" (The Glass Managerie) karya Tennessee William di Bandung dan TIM Jakarta.

Pada periode kegiatan ini ketua STB adalah Kadarusman Akhil. Jabatan Ketua tersebut dipegang Kadarusman sampai dengan 1972. Karya-karyanya adalah sebagai berikut "Lebih lanjut orang utan", "Lingkaran Kutub-kutub", "Bejana",

"Losmen ini akan dijual", "Hadiah dari Tetangga" dan yang belum sempat dipentaskan adalah "Jeritan Raksasa". Setelah Kadarusman Akhil berhenti mengetahui STB (karena bekerja pada dinas Pekerjaan Umum) maka STB diketuai oleh Sutardjo A. Wiramiharja sampai sekarang. Sedangkan masalah-masalah produksi pementasan teater ditangani oleh Suyatna Anirun dan Dra. Sugyati dengan dibantu oleh Yayat H dan Cece Raksa Muhamad. Karya-karya STB yang bisa dicatat perkembangan prestasinya adalah sebagai berikut :

- Bidang Film : Suyatna dan STB telah membuat 16 skenario untuk film dokumenter. Suyatna telah 4 kali menyutradarai dan menggarap editing dalam film dokumenter.
- Bidang TV : Suyatna dan STB menggarap 8 produksi TV-Play.
- Bidang drama : Suyatna dan STB menggarap 13 produksi dan 7 kali bermain di TIM Jakarta . Karya STB yang boleh dibanggakan kehandalannya : "Jas panjang pesanan", "Losmen", "Bejana" dan "Yang diawetkan", (untuk drama TV). "Rumah", "Karto Loewak" dan "JB" untuk drama panggung.

d. Periode keempat tahun 1976-1980 disebut sebagai

masa mandiri I. Dalam masa tersebut menurut Suyatna, Suyatna sebagai ketua pendidikan dan sekaligus sebagai sutradara tunggal STB telah menemukan diri serta kepeibadian dalam berkarya. Pada masa mandiri I ini STB mendapat sambutan yang baik dari kelompok-kelompok teater yang lain baik ketika berpentas..lm1

Sambutan baik yang diberikan oleh kelompok teater lain ketika STB berpentas semakin lama semakin banyak. Hal ini terjadi karena penampilan STB serta kondisi grup STB sudah semakin baik dan semakin mantap pada masa ini. Pergelaran "Tertib Tetiron" karya Moliere. Karya-karya pada periode Mandiri I ini adalah :

- 1976
- Juni/Juli : "Tabib Tetiron" karya Moliere pentas di Bandung dan Temu teater 4 kota di TIM Jakarta.
  - Agustus : FFI Bandung
- 1977
- April : Acting Course Angkatan II
  - Juli : "Javaprana" karya Jeff Last kerja sama dengan PWI Jabar.
- 1978
- April/Mei : Opera "La-Gioconda" karya Pocielli/sanggar Susvara di Bandung dan Jakarta.
  - Juli : "Mak Comblang" Nikolai

- intil  
tuntuv  
tetat  
tidv  
1979
- Okt/Nop/Des : "Pengadilan anak angkat"  
(lingkaran kapur putih)  
karya Bertolt Brecht di  
Bandung dan Jakarta (Temu  
Teater 6 Kota).
  - September : Opera "La-Norma" Belli  
ni/Sanggar Susvara di  
Bandung dan Jakarta.
  - Nopember : "Jembatan yang Pecah"  
karya Heinrch Von Kleist  
di Bandung, Jakarta dan  
Semarang.
  - Oktober : "Perabu Randunulus" karya  
Frederick Durrenmatt.

## B. Identifikasi Masalah

Seni peran dan keaktoran adalah salah satu masalah yang fundamental di dalam teater. Selain masalah artistik di dalam "ruang" sebagai sarana ekspresi. Maka masalah keaktoran adalah masalah kedua yang harus mendapat perhatian khusus dari sutradara.

Sejak awal kelahiran dan perkembangannya yang terjadi saat ini dunia keaktoran telah banyak mengalami perubahan bersamaan dengan laju perkembangan jaman. Tetapi unsur inti dari media dasar keaktoran tetap dipertahankan hingga saat sekarang. Unsur-unsur inti tersebut adalah ; tubuh dan sukma pemeran. Itulah media dasar dan paling

inti bagi seorang aktor.

Walaupun terus mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan jaman serta kondisi dimana teater itu hidup tetapi unsur dasar seni peran tetap dipertahankan dan tidak pernah berubah. Sejak jaman Yunani Purba hingga jaman Renaissance sampai abad XX ini media inti keaktoran yang paling dasar adalah ; kekuatan, keterampilan serta kreatifitas. Suyatna Anirun sebagai Ketua pendidikan STB mengemukakan.

"Karena yang menjadi media ekspresi seorang pemeran adalah tubuh, sukna dan vokal, maka ketiga unsur itulah yang harus dilatih oleh seorang pemeran dalam rentetan latihan yang berat, meletihkan dan menyita semua energi".

(Soni Farid Maulana, Suyatna Anirun Embahnya Aktor Teater Indonesia, Pikiran Rakyat, 12/5/92)

Studi klub Teater Bandung (STB) adalah salah satu grup teater tertua di Indonesia yang sampai saat ini tetap produktif dalam menyelenggarakan pementasan dan mengembangkan iklim berteleater di daerah Bandung.

Selain mengadakan pementasan yang kontinu hampir setiap tahun Studi klub Teater Bandung (STB) juga menyelenggarakan Acting Course (kursus Seni Peran) untuk masyarakat peminat teater. Bermula dari pada tahun 1962 yang diselenggarakan di Jalan Kebon Bibit Bandung. Dan

sejak 1978 sampai saat ini telah mencapai angkatan ke IX (sembilan).

STB sebagai organisasi yang menyelenggarakan pendidikan non formal kesenian yang berupa kursus seni peran (Acting Course) memberikan studi praktis tentang keaktoran dan teater kepada masyarakat peminat teater.

Program studi praktis Kursus Seni Peran tersebut merupakan respon dari kebutuhan khusus dan mendesak dalam dunia teater di kawasan Bandung dan sekitarnya. Mengingat pada saat itu di daerah Bandung belum ada wadah atau lembaga yang menyelenggarakan pendidikan teater. Dan jumlah aktor-aktor teater pun masih dapat dihitung dengan jari. Padahal untuk dapat menyelenggarakan pertunjukan teater yang layak dan standar dibutuhkan aktor-aktor yang handal. Dalam kondisi yang serba terbatas itulah akhirnya STB menyelenggarakan Acting Course (kursus Seni peran). Suyatna Anirun sebagai 'Bapak' yang sampai saat ini masih tetap tekun dan telaten mengasuh anggota STB mengemukakan :

"Sejak jaman Yunani Purba hingga jaman Renaissance sampai dengan abad dua puluh ini media ini keaktoran yang paling dasar adalah :kekuatan, keterampilan serta kreatifitas".

(Suyatna Anirun, Memanusiakkan idea-idea diatas pentas, 1986 : 2)

(kursus Seni Peran) yang diselenggarakan oleh STB pada dasarnya memberikan pendidikan untuk membantu para peminat teater atau para aktor pemula untuk dapat mencapai kualitas keaktoran yang diharapkan. Maka dalam proses pelaksanaannya kursus seni peran tersebut menjadi semacam wadah penggemblengan, karena dalam prakteknya seorang calon aktor yang mengikuti pendidikan kursus tersebut harus melampaui latihan-latihan dasar pemeranan (keaktoran) untuk dilatih rutin, sukma serta vokal (suara) yang merupakan media utama ekspresinya sampai calon aktor tersebut dapat mencapai suatu kekuatan, ketrampilan serta tumbuh daya kreatifitasnya.

Untuk mencapai ini semua maka diperlukan adanya wadah yang dapat memberikan pendidikan dasar untuk mendidik serta melatih seseorang aktor (calon aktor) menjadi "siap" untuk mulai berlatih dalam suatu produksi teater (pementasan teater) atau media lain yang sejalan karena di dalam proses kursus seni peran tersebut siswa (calon aktor) telah dilatih serta digembleng tubuh, sukma serta vokalnya (suaranya) yang merupakan media utama ekspresinya.

STB sebagai grup, organisasi yang sekaligus juga merupakan lembaga pendidikan non formal kesenian yang menyelenggarakan kegiatan dan latihan keaktoran dan studi praktis teater dalam kursus seni peran.

Kursus seni peran STB tersebut mempunyai kurikulum dasar (elementer) seni peran dan teater. Kurikulum

tersebut merupakan panduan bagi pendidikan seni peran dan teater yang dapat diterapkan pada pendidikan. latihan-latihan serta kegiatan teater bagi para pemula.

Kurikulum kursus seni peran tersebut merupakan kurikulum, dasar yang ternyata berpengaruh pula terhadap kurikulum pada pendidikan teater yang diselenggarakan oleh Jurusan Teater ASTI Bandung. Hal ini disebabkan karena pada awalnya Jurusan Teater ASTI Bandung lahir dari cikal bakal Kursus Seni Peran STB angkatan II tahun 1977.

Karena berangkat dari cikal bakal kursus Seni Peran STB maka Jurusan Teater ASTI Bandung memiliki kurikulum yang hampir sama dengan kurikulum pada kursus Seni Peran STB. Hal ini juga disebabkan karena para pengajar serta beberapa pendiri Jurusan Teater ASTI Bandung adalah para pengajar dan pendiri Kursus Seni Peran STB. Mengingat kedudukan dan status pendidikan yang berbeda antara Kursus Seni peran STB, (Pendidikan non formal) dan Jurusan Teater ASTI Bandung (pendidikan formal) maka terjadi beberapa perubahan pada kurikulum dan proses pelaksanaan belajar-mengajarnya.

Sifat baku dan fleksibel dari kurikulum kursus seni Peran STB tidak saja membuat Jurusan Teater ASTI Bandung untuk berkiblat dalam hal penyusunan kurikulumnya. Tetapi sebuah kelompok teater yang bernaung di bawah bendera ekstra kurikuler juga mencontoh kurikulum kursus seni peran STB sebagai model. Kelompok teater tersebut adalah Diklat

untuk para anggota kelompok yang baru. Proses seleksi serta cara dan sistem belajarnya hampir sama dengan sistem belajar pada Kursus Seni STB. Hal tersebut memang sengaja dibuat sama karena menurut para Pelatih serta senior Diklat Teater Mahasiswa IKIP Bandung sistem belajar pada kurikulum Seni Peran STB efektif dan mudah dilaksanakan. Peminjaman model kurikulum tersebut dapat terjadi karena beberapa senior adalah alumni siswa kursus Seni peran STB.

Dari uraian diatas dapat diketahui dengan jelas bahwa keberadaan STB dan Kursus Seni Peran STB tidak sedikit andilnya di dalam mengembangkan perteateran di Bandung khususnya teater Kampus baik itu yang formal maupun yang non formal. Ternyata keberadaan STB dan kursus Seni Peran STB yang diselenggarakannya telah memberikan banyak sumbangan untuk menyebar-luaskan dan mengembangkan pendidikan Teater di Bandung. Jurusan Teater ASTI Bandung dan Diklat Teater Mahasiswa IKIP Bandung adalah contoh konkrit yang telah menerapkan langsung kurikulum serta sistem belajar Kursus Seni Peran STB. Ini berarti kedudukan dan peranan Kursus Seni Peran STB terhadap keberadaan Lembaga Perguruan Tinggi di bidang teater tidak bisa dikatakan kecil karena pada kenyataannya fungsi, kedudukan serta keberadaan Kursus Seni Peran STB terhadap kemajuan perteateran di dalam lembaga Perguruan Tinggi yang mengelola bidang Teater sangat berarti, berpengaruh dan bahkan memegang peranan yang penting dan menentukan.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka telaah pada skripsi penulis dibingkai dengan judul :

"Peranan Kursus Seni Peran STB Terhadap Keberadaan Kurikulum Pendidikan Teater Di Bandung."

Judul tersebut dimaksudkan untuk mendiskripsikan tentang fungsi-kedudukan dan peranan kursus Seni Peran STB terhadap perkembangan teater yang ada pada Lembaga-Lembaga Perguruan Tinggi di Bandung, baik itu kegiatan teater yang bersifat formal maupun kegiatan teater yang bersifat formal maupun kegiatan teater yang bersifat formal maupun kegiatan teater non formal yang diselenggarakan di dalam lingkungan Kampus.

Berkaitan dengan Tugas Akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, maka penulis diwajibkan untuk membuat Tugas Akhir. Dengan penelitian tersebut maka penulis berusaha untuk memahami dengan sejelas-jelasnya tentang fungsi, dan peranan Kursus Seni Peran yang diselenggarakan STB terhadap kegiatan teater yang bersifat formal maupun non formal yang secara langsung maupun tidak langsung telah terpengaruhi oleh Kursus Seni Peran STB baik di dalam kurikulum, ataupun metode serta sistem belajarnya. Penelitian tersebut telah benar-benar dilaksanakan penulis dengan terjun langsung ke lapangan sehingga apa yang dideskripsikan dalam skripsi ini merupakan data yang benar-benar faktual serta dapat

dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Demikianlah latar belakang permasalahannya sehingga penulis mengambil telaah penelitian mengenai Fungsi, Kedudukan Dan Peranan Kursus Seni Peran STB Terhadap Keberadaan Lembaga Perguruan Tinggi Bidang Teater Di Bandung.

### C. Tinjauan Pustaka

Untuk membantu penelitian dan penulisan, penulis mengambil beberapa sumber referensi sebagai acuan. Sumber-sumber referensi tersebut adalah :

1. Pola Pembinaan Dasar Seorang Pemeran, Pranana Padmadarmaya (Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta, pertemuan Teater '80, 1980). Buku ini membantu memberikan penjelasan tentang kedudukan manusia pemeran sebagai media pokok di dalam teater. Atas pertanyaan tersebut maka pembinaan manusia pemeran tidak dapat dilepaskan dari pembinaan manusia itu sendiri. Karena dalam hubungan ini kedudukan manusia pemeran adalah alat sekaligus sebagai penggerak. Kedudukan manusia pemeran dibahas secara lengkap.
2. Dasar-Dasar Kependidikan, Redia Mudjaharjo (Bandung : Departemen Pendidikan dan Ilmu Kependidikan, 1985). Buku ini banyak membantu dalam memberikan wawasan tentang pengertian pendidikan secara jelas. Dibahas pula tentang pendidikan yang berupa kemampuan manusia secara kognitif, afektif serta psikomotorik.

3. Hakekat Pemeranan, Suvatna Anirun (Bandung : Studi klub Teater Bandung, 1979). Buku ini merupakan diktat yang diterbitkan untuk bahan kepustakaan Seni Peran. Mengupas tentang pengertian serta hakekat Pemeranan.
4. Teknik Pemeranan, Suvatna Anirun (Bandung : Studi klub Teater Bandung, 1979). Diktat bahan kepustakaan Seni Peran. Banyak membantu dalam memberikan wawasan tentang cara-cara serta teknik-teknik berperan yang bersumber pada literatur : Teknique of Acting karya E. Cowley Strickland, The work of Actor karya I. Rapoport, First Six Lessons, karya Richard Boleslavsky, Introduction to Teater karya Orley. I. Holtan dan Actor Prepares karya Stanislavsky.
5. Pendidikan Seni Drama (Suatu Pengantar), Drs. Tjokroatmojo. (Surabaya : Usaha Nasional, 1985). Memberikan keterangan tentang teater secara definitif serta kesejarahannya secara kronologis.  
Dibahas pula tentang tugas aktor dan studi tentang pementasan bagi calon aktor, hal ini sangat relevan dengan program Kursus Seni Peran yang diuraikan dalam Skripsi penulis.
6. Pendidikan Kesenian dan Privasi Kesenian, Benny Yohnnes (Bandung : Harian Umum Pikiran Rakyat, Minggu 19 Februari 1989). Sebuah artikel yang memuat sebuah pendapat tentang kedudukan lembaga-lembaga pendidikan kesenian serta segala permasalahannya. Dikupas pula

tentang alternatif pemecahannya secara logis dan sistematis.

### C. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui tentang keberadaan Kursus seni Peran (Acting Course) STB.
2. Mengetahui fungsi kedudukan serta perana Kursus Seni Peran STB.
3. Mengetahui kurikulum serta proses belajar mengajar pada Kursus Seni Peran STB.
4. Mengetahui keberadaan Jurusan Teater ASTI Bandung, kurikulumnya serta proses belajar mengajarnya. Dan mengetahui sejauh mana Kursus Seni Peran STB pada Jurusan Teater ASTI Bandung dan Diklat Teater Mahasiswa IKIP Bandung.

### D. Metode Penulisan

Metodologi Penulisan yang dipergunakan adalah metode yang bersifat deskriptif analitis yang cara kerjanya sebagai berikut : mengumpulkan data, mencatat data lalu menerangkan objek kajian tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Setelah data diperoleh dari penelitian kemudian dianalisa serta diuraikan secara sistematis. Dengan tahapan kerja sebagai berikut :

## 1. Tahap pengumpulan data

Tahap tersebut dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

### a. Studi Pustaka

Tahap mencari data dari sumber-sumber tertulis dari buku-buku, artikel dari surat kabar serta literatur lain yang berhubungan dengan objek yang diteliti yakni tentang Kursus Seni Peran / Pendidikan Seni Peran.

### b. Wawancara

Tahap mencari data dengan daftar interview (wawancara) dan mencari data langsung dari responden serta para narasumber. Responden dan narasumber yang dimintai adalah sebagai berikut :

- Pimpinan STB (Ketua Bidang Pendidikan), Bapak Suyatna Anirun.
- Sekretaris STB, Bapak Cece Raksa Muhamad
- Bidang Kurikulum, Dra. Sugyati
- Instruktur Bidang Dramaturgi, Drs. Saini. KM
- Instruktur Olah Tubuh II, Dra. Nooringhati. S
- Instruktur Olah Tubuh I, Nandi Rifandi BA
- Instruktur Olah Vokal, Eka Gandara. WK
- Alumnus Acting Course dari Angkatan I sampai angkatan VIII (secara acak).

### c. Pengamatan Langsung

Penulis adalah alumnus Acting Course (Kursus Seni

Peran) STB Angkatan VI tahun 1987. Pada kegiatan Acting Course Angkatan VIII, penulis ikut magang (dalam arti membantu pelaksanaan proses belajar mengajar) pada produksi pementasan.

"Jembatan Yang Pecah" karya Henrick Von Kleist yang berlangsung pada tanggal 11 sampai 15 Desember 1991 penulis terlibat sebagai pemain. Dari pengamatan langsung tersebut penulis melihat ternyata 30 % pendukung drama tersebut adalah alumni Acting Course (Kursus Seni Peran) baik itu yang terlibat sebagai pemain (aktor) maupun sebagai penata artistik.

d. Angket

Untuk mendapatkan data dari Alumni Acting Course (Kursus Seni Peran), penulis juga menggunakan angket isian.

2. Tahap Penganalisaan Data

Tahap penganalisaan data yang dilakukan penulis berbentuk analisa non statistik. Dengan berbekal data-data yang telah diperoleh dan dengan mempergunakan landasan teori dari beberapa referensi penulis menganalisa data kemudian memaparkan hasil secara deskriptif.

3. Tahap Penulisan

Seluruh hasil analisis tersebut dilaporkan secara tertulis disusun dengan bab dan sub bab sesuai dengan kerangkanya menjadi 4 Bab yaitu :

Bab I. Pendahuluan berisikan Latar Belakang masalah Tinjauan Pustaka, Tujuan Penulisan dan Metode yang dipergunakan.

II. Kursus Seni Peran STB dan keberadaan lembaga Perguruan Tinggi Bidang Teater di Bandung, yang meliputi sub bab sebagai berikut : Kurikulum yang diberlakukan pada Kursus Seni Peran, penjabaran materi kurikulum pada Kursus Seni Peran STB. Kurikulum pada Kursus Seni Peran STB dengan beberapa perubahannya. Diuraikan lagi dalam sub bab, STB berfungsi sebagai wadah berdirinya kursus Seni Peran berkedudukan sebagai penunjang Kegiatan Mahasiswa IKIP Bandung sebagai lembaga perguruan Tinggi yang secara formal mengelola bidang Teater. Keberadaan kurikulum Jurusan Teater ASTI Bandung dan hubungannya dengan kurikulum Kursus Seni Peran STB, pelaksanaan kurikulum Jurusan Teater ASTI Bandung, Diklat Teater Mahasiswa IKIP Bandung sebagai wadah Apresiasi dan latihan yang penyajian materi serta kurikulumnya dipengaruhi oleh kurikulum Kursus Seni Peran STB.

Bab III. Kedudukan Ilmu Seni Peran (Pemeranan) di dalam pendidikan dan kegiatan Teater, yang dijelaskan dengan sub-sub bab, kedudukan Ilmu Seni Peran STB



sebagai materi inti kursus, kedudukan ilmu seni Peran (pemeranan) pada jurusan Teater ASTI Bandung, kedudukan Ilmu Seni Peran (Pemeranan) pada Diklat Teater Mahasiswa IKIP Bandung.

Bab IV. Kesimpulan : berupa intisari dari hasil penelitian untuk memberikan penjelasan secara singkat dan ringkas serta ditambahkan saran-saran.

